

PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA DI KELURAHAN BUDAYA PAMPANG KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

Prisky Rampengan

Mahasiswa Program Magister Administrasi Publik FISIP Unmul

Alamat Korespondensi : prisky25@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the participation of youth in rural development as well as supporting and inhibiting factors of youth participation in village development in the cultural village of Pampang in the northern Samarinda district of Samarinda city. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data analysis using interactive model analysis. This study aimed at youth participation in the development of Pampang culture villages was still not optimal. Youth are only allowed to give proposals or ideas in development planning. However, youth's ideas and proposals were taken into account, and young people desire to be involved in all development activities because they will continue the cultural heritage and development going forward.*

Keywords: Participation, Youth, Development

Abstrak

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi pemuda dalam pembangunan desa di kelurahan budaya pampang kecamatan samarinda utara kota samarinda. Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan desa budaya pampang masih kurang optimal. Pemuda hanya diberikan kesempatan untuk memberikan usulan atau ide dalam perencanaan pembangunan saja. Namun, ide dan usulan dari pemuda sangat diperhitungkan serta pemuda memiliki keinginan untuk dapat dilibatkan dalam seluruh kegiatan pembangunan karena merekalah yang akan melanjutkan warisan budaya dan pembangunan kedepannya.*

Kata kunci : Partisipasi, Pemuda, Pembangunan

Pendahuluan

Tujuan pembangunan indonesia sebagaimana ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional tersebut, maka pembangunan nasional harus dilakukan secara menyeluruh dan merata disemua bidang dan semua kalangan tidak hanya tertuju pada satu golongan atau sebagian masyarakat tertentu saja.

Pembangunan membutuhkan generasi muda/pemuda yang potensial, produktif, kreatif, serta mempunyai inspiratif yang konstruktif. Peranan generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda

sebagai lapisan masyarakat paling besar jumlahnya tetapi yang paling penting ialah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda maka pembangunan akan dapat kehilangan arah.

Pemuda sebagai agen perubahan dan agen kontrol sosial, memiliki potensi dan peluang yang masih luas untuk mampu berdaya dalam sektor ini. Pemuda dengan segala kelebihanannya tersebut diharapkan dapat menjadi penghubung antara kearifan lokal dengan kebutuhan umum, untuk pembangunan kemajuan desa. Namun, sikap krisis eksistensi dan tidak percaya pada diri sendiri yang masih melekat dalam jiwa pemuda saat ini mengakibatkan rendahnya partisipasi pemuda itu sendiri untuk andil dalam pembangunan Kelurahan Budaya Pampang ini.

Pemuda lebih memilih mencari penghasilan di luar daerahnya karena kondisi ekonomi dari pada membangun desa yang ada di lingkungannya serta lebih suka dengan dunianya sendiri dan bermain-main, lebih suka peranan di dunia maya daripada di dunia nyata seperti bermain di media sosial, berkumpul dengan teman sebaya dan menonton youtube daripada mengikuti musyawarah di Kelurahan Budaya Pampang

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fenomena tersebut di atas, maka perlu dilakukan pengkajian dan penelitian secara ilmiah lebih lanjut mengenai partisipasi pemuda dalam pembangunan desa di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

Kerangka Teori

Partisipasi Pembangunan

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010:46). Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya (Jalal & Supriadi, 2001:201-202). H.A.R.Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Setiap individu (*society*) atau Negara (*state*) akan selalu bekerja keras untuk melakukan pembangunan demi kelangsungan hidupnya untuk masa ini dan masa yang akan datang. Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses kegiatan yang dilakukan dalam

rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Tiap-tiap negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan, dengan tujuan semua orang turut mengambil bagian. Sedangkan kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu, walaupun bukan satu-satunya. Hal ini disebabkan pembangunan itu bukanlah semata-mata fenomena ekonomi. Dalam pengertian yang paling mendasar, bahwa pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan finansial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua sistem ekonomi dan sosial (Todaro & Smith, 2008:42).

Ada lima macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan yaitu perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan (Adisasmita, 2006:35; Theresia, 2014:198).

Jika menilik pada fokus pada tulisan ini yang menitikberatkan pada partisipasi pemuda dalam pembangunan, maka partisipasi adalah bentuk keterlibatan pemuda yang aktif dan bermakna dalam proses pembentukan keputusan, pelaksanaan program secara sukarela dan penerimaan manfaat dari hasil-hasil program yang telah dilaksanakan (Slamet, 2006:3). Pemuda adalah bagian integral dari bangsa Indonesia yang bertindak sebagai obyek dan subyek dalam pembangunan nasional (KNPI, 1990:19).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif (Cresswell, 2017; Moleong, 2006). Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2012:22) menyebutkan data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang sangat luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses - proses yang sedang terjadi dalam lingkup setempat. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur (Cresswell, 2017; Sugiyono, 2014). Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif (Cresswell, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda

Partisipasi dalam Perencanaan

Pada tahap perencanaan, pemuda di Kelurahan Budaya Pampang pada dasarnya diberikan kesempatan untuk memberikan usulan-usulan dalam proses perencanaan pembangunan yang disebut pra-musrebang. Hal ini dibutuhkan karena ide-ide atau usulan dari pemuda sangat dibutuhkan dan dapat diperhitungkan dalam pembangunan desa. Namun usulan-usulan tersebut hanya dititipkan pada beberapa perwakilan yang ditunjuk dan di undang dalam forum musyawarah pembangunan Desa Budaya Pampang.

Usulan atau ide-ide yang disampaikan pemuda dalam pembangunan Desa Budaya Pampang adalah pembangunan puskesmas, pengembangan terampil SDM dan perbaikan fisik kantor kelurahan, pembangunan lapangan bulutangkis dan perbaikan aula di SMPN 30 Samarinda, pengembangan objek wisata dan

pengolahan, perawatan serta pemeliharaan pembangunan yang telah dilakukan, Penertiban dan keamanan terutama bagi pengendara yang kebut-kebutan, serta tempat berkumpulnya khusus pemuda untuk bertukar pikiran dan pendapat (gazebo atau semacamnya).

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan kegiatan pengembangan desa wisata pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan. Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara yang telah dilakukan, partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan ini tidak ada karena usulan ataupun ide dari pemuda tidak disampaikan secara langsung saat forum musyawarah karena usulan ataupun ide mereka dititipkan pada perwakilan yang diundang dalam forum musyawarah tersebut.

Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi pemuda pampang pada tahap pelaksanaan kegiatan yaitu keikutsertaan pemuda dalam memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga, uang maupun bentuk lainnya yang dilakukan di Kelurahan Budaya Pampang dalam pembangunan desa. Dalam proses pelaksanaan pembangunan, pemuda masih sibuk dengan pendidikan mereka dan kurangnya kemampuan, pengalaman dan keahlian dibidang pembangunan yang membuat masyarakat merasa ragu untuk melibatkan pemuda dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan ini.

Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan ini sangat menentukan kegiatan pembangunan desa karena pemantauan dan pengawasan ini merupakan dasar dalam pembahasan musyawarah desa. Pemantauan dan pengawasan ini dilakukan pada tahapan perencanaan pembangunan desa dan pelaksanaan pembangunan desa karena semua tahap dalam proses pembangunan memang harus selalu dipantau dan kemudian dievaluasi guna untuk memperlancar jalannya pembangunan desa. Partisipasi pemuda pada tahap pemantauan dan evaluasi di Desa Budaya Pampang ini terbilang kurang karena dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pemuda merasa tidak dilibatkan. Kebanyakan dari pemuda menerima apa yang telah dibangun, tetapi ada juga beberapa pemuda melibatkan diri secara tidak langsung dalam tahap evaluasi. Beberapa pemuda melibatkan diri secara tidak langsung dengan cara memberikan masukan jika sekiranya pembangunan tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya seperti dicontohkan pembangunan gapura yang baru dengan ukiran dan warna yang tidak sesuai dengan budaya Dayak Kenyah. Selain itu mereka bersedia memberikan evaluasi jika ada pembangunan yang tidak bermanfaat bagi masyarakat walaupun mereka tidak dilibatkan.

Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan kerap kali sangat erat berkaitan dengan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setiap pembangunan yang telah dilakukan terutama pembangunan fisik seperti pembangunan akses jalan yang sudah, pembangunan gapura akses masuk Desa Budaya Pampang tentunya berkat usulan dari masyarakat serta perbaikan sarana dan prasarana di lokasi wisata rumah adat lamin. Pemanfaatan hasil dari pembangunan yang telah dilakukan antara lain pembangunan akses jalan, pembangunan gapura serta pembangunan sarana dan prasarana di desa budaya pampang telah berjalan dengan baik dan dapat dirasakan manfaatnya dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Faktor Pendukung

Pertama, adanya dukungan dari masyarakat. Masyarakat Desa Budaya Pampang mendukung penuh pemuda untuk dapat dilibatkan dalam setiap proses pembangunan. Hal tersebut disampaikan dengan maksud karena pemuda harus menjadi penerus desa dan mereka bertanggung jawab akan pembangunan desa kedepannya. Kedua, adanya dukungan dari pemerintah dimana dalam hal ini pemerintah telah memberikan kesempatan kepada pemuda dalam memberikan usulan kepada pembangunan desa serta pemerintah menjadi fasilitator dalam forum musyawarah. Ketiga, adanya kemauan pemuda untuk dapat dilibatkan dalam seluruh proses pembangunan. Hasil wawancara dengan beberapa pemuda mengatakan bahwa mereka ingin untuk diajak dalam setiap proses pembangunan desa.

Faktor Penghambat

Pertama, kurangnya ruang partisipasi pemuda, pemuda dalam hasil penelitian ini hanya dilibatkan dalam proses perencanaan saja. Untuk tahapan yang lainnya kurang dilibatkan. Kedua, kurangnya kemampuan serta keahlian pemuda untuk turut berpartisipasi. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pemuda belum diberi kesempatan untuk berpartisipasi sehingga pemuda tidak memiliki pengalaman dan pembelajaran terhadap pembangunan desa. Ketiga, belum adanya penggerak pemuda/organisasi pemuda yang dapat mengkoordinasi pemuda lainnya dalam pembangunan desa.

Kesimpulan dan Saran

Dari uraian dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda meliputi lima partisipasi yaitu dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil. Dalam lima bentuk partisipasi yang telah dilakukan berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya efektif dimana masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh pemuda ketika berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Adapun rekomendasi atau saran terkait dengan temuan penelitian yang ada adalah sebagai berikut.

Pada proses pengambilan keputusan dalam musyawarah, pemuda tidak di undang karena sudah terwakilkan oleh perwakilan beberapa masyarakat. Disarankan kepada lurah di Kelurahan Budaya Pampang untuk menambahkan perwakilan pemuda dalam forum musyawarah sehingga aspirasi pemuda dapat tersalurkan dengan baik.

Belum adanya organisasi pemuda (hanya ada kelompok sadar wisata/pokdarwis yang fokus kepada wisata desa saja). Oleh karena itu, hendaknya dibentuk wadah organisasi pemuda agar mereka dapat terkoordinasi dengan baik dan aspirasi mereka dapat tertampung sehingga perwakilan pemuda dapat menyampaikan ide-ide dan usulannya dalam forum musyawarah.

Kurangnya kemampuan pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Disarankan kepada lurah di Kelurahan Budaya Pampang untuk memberikan edukasi atau pembelajaran kepada pemuda terhadap proses pembangunan desa agar mereka mengerti dan tahu apa yang harus mereka lakukan di setiap proses pembangunan..

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cresswell, J. W. (2017). *Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalal, F., & Supriadi, D. (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- KNPI. (1990). *AD/ART Komite Nasional Pemuda Indonesia*. Jakarta: KNPI.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Slamet. (2006). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama.
- Theresia, A. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. . (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2008). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.